

Eksplorasi Teknik *Crochet* dengan Inspirasi Bunga Patrakomala

Millah Alawiyah, Citra Puspitasari,
Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University
E-mail millahalawiyah01@gmail.com, citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id

Abstract This undergraduate thesis is entitled "Exploration of Crochet Technique with Patrakomala Flower". Bandung City government chose the patrakomala flower as the flower icon of Bandung City. The problem discussed in this undergraduate thesis are processing patrakomala flower as a visual inspiration for fashion products, exploring structure textile using crochet and surface textile techniques using embroidery techniques to be used as fashion products with patrakomala flower inspiration, and less optimal utilization of patrakomala flower as fashion product. The purpose of this study is to making patrakomala flower as a visual element of fashion products, to represent the visual element of patrakomala flower by using crochet techniques, and to optimize the use of the visual element of patrakomala flower to become modest wear fashion product. The method used is quantitative method by collecting data through direct and indirect observation, questionnaires, data from journals, books and official sites, and exploration using crochet technique. The benefit of this study is to optimize the potential of patrakomala flowers as a visual inspiration for fashion products and provide a fashion alternative with exploration of crochet with patrakomala flowers that elevate the value of the archipelago.

Keywords: Patrakomala flower, product fashion, crochet technique.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tahun 1996 Menteri Dalam Negeri mengeluarkan instruksi tentang Pedoman Penetapan Flora dan Fauna Identitas Daerah Tingkat II dan Kotamadya. Instruksi penetapan tersebut dimaksudkan sebagai upaya pengenalan suatu daerah agar dapat menjadi ciri khas serta daya Tarik dari daerah tersebut. Berdasarkan keputusan tersebut maka pada Hari Lingkungan Hidup tahun 1998 pemerintah Kota Bandung menetapkan bunga Patrakomala sebagai ikon flora identitas daerahnya.

Kemudian pemerintah Kota Bandung memilih bunga Patrakomala sebagai ikon bunga Kota Bandung. Bunga Patrakomala pun pada tahun 2006 dijadikan sebagai sepuluh simbol Bandung Lautan Api. Simbol tersebut dirancang oleh seniman Sunaryo dengan bentuk prisma tegak segitiga yang terbuat dari beton dengan hiasan bunga patrakomala yang terbuat dari besi massif (Chantily, 2007).

Pada tahun 2014 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung juga mengadakan sayembara batik khas Bandung dengan mengambil tema bunga Patrakomala dan burung Cangkurleung sebagai ikon Bandung. dengan inspirasi bunga Patrakomala menggunakan teknik *crochet*. Karena teknik *crochet* merepresentasikan bentuk yang sesuai dengan bunga Patrakomala.

Teknik yang digunakan untuk menciptakan bentuk bunga Patrakomala menggunakan

teknik *crochet*. Karena pada perkembangannya teknik *crochet* banyak dijadikan teknik untuk membuat bentuk bunga. Peneliti ingin melakukan inovasi dan menakukan eksperimen terhadap bunga Patrakomala agar bunga Patrakomala lebih optimal penggunaannya untuk produk fesyen.

Teknik *crochet* yang digunakan untuk membentuk Bunga Patrakomala merupakan teknik yang paling sederhana. Teknik *crochet* digunakan dalam membentuk, menciptakan struktur pada kain sekaligus membentuk motif dari struktur kain tersebut dengan menggunakan jarum khusus *crochet* yang salah satu ujungnya mengait dan dalam teknik atau cara pembuatannya menggunakan teknik yang disebut teknik slip dan tusuk tangkai yang menjadi dasar.

Peneliti melihat adanya potensi terhadap Bunga Patrakomala sebagai bunga ikon kota Bandung, karena saat ini Bunga Patrakomala belum banyak dijadikan sebagai inspirasi visual produk fesyen dan produk tekstil. Peneliti ingin mengoptialkan Bunga Patrakomala untuk dijadikan inspirasi visual pada busana.

1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bunga Patrakomala yang dijadikan sebagai inspirasi untuk produk fesyen dan bunga Patrakomala dijadikan sebagai inspirasi unsur berkarya dengan menggunakan teknik *crochet*. Serta penerapan olahan teknik *crochet* dengan inspirsi bunga Patrakomala untuk dijadikan produk fesyen.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah berhasil mewujudkan produk dengan terinspirasi dari bunga Patrakomala serta unsur visual yang terdapat pada bunga Patrakomala, seperti warna, bentuk. Bentuk bunga Patrakomala dapat diwujudkan dengan menggunakan teknik *crochet*. Selain itu, pemanfaatan unsur visual dari bunga Patrakomala dapat lebih optimal untuk dijadikan sebagai inspirasi berkarya.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif yang dilakukan secara deskriptif berdasarkan kajian pada literatur, hasil observasi dan menggunakan pendekatan eksperimentatif yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisa yang didasarkan pada kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap objek penelitian yaitu penerapan Bunga Patrakomala yang dijadikan sebagai peroduk fesyen belum banyak digunakan. Eksperimen dilakukan untuk menunjukan teknik *crochet* memiliki potensi untuk mengejar bentuk Bunga Patrakomala yang hasil akhirnya akan diaplikasikan pada produk fesyen. Hasil akhir dari penelitian ini berupa kesimpulan atas objek penelitian berdasarkan sudut pandang peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Studi Literatur.

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh pemahaman utama dari suatu objek. Pengkajian literatur terhadap berbagai sumber yang berupa buku, artikel yang berisikan data-data yang dapat mendukung penelitian terutama yang berhubungan dengan bunga Patrakomala sebagai inspirasi pembuatan produk dan teknik *crochet*.

2. Observasi.

Observasi dilakukan terhadap produk fesyen yang terinspirasi dari bunga Patrakomala di kota Bandung dan penggunaan tekniknya *crochet* pada produk fesyen.

3. Wawancara

Wawancara langsung yang dilakukan terhadap pengrajin kain dan pengrajin *crochet* proses wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman atau informasi terhadap topik penelitian serta mendapatkan data yang akurat.

dipres dan berbagai cara lain yang dikenal dalam pembuatan kain. Kain umumnya dibuat dari serat yang dipilih atau dipintal

Selanjutnya setelah memperoleh data-data yang dicari, proses berikutnya yaitu proses eksperimen. Proses eksperimen melalui beberapa tahapan, tahap pertama yaitu eksperimen awal, tahap kedua yaitu eksperimen lanjutan dan tahap ketiga adalah eksperimen akhir, di tahap ketiga ini hasil dari eksperimen akhir yang akan diproses untuk dijadikan sebagai produk akhir.

Beberapa tahapan pelaksanaan yang harus dilakukan secara terus menerus sebagai berikut:

1. Pra Desain:

Proses pengumpulan data dan informasi melalui:

- Survei tentang objek yang sedang diteliti, yaitu dengan melakukan tindaujuan untuk mencari data mengenai objek yang diteliti yaitu bunga Patrakomala dan *crochet*.
- Pengumpulan data lapangan, dengan melakukan survei langsung ke tempat pengrajin *crochet* dan pengrajin batik yang memproduksi motif bunga Patrakomala.
- Pengumpulan data literatur, dengan mengkaji literatur dan referensi yang digunakan dari berbagai sumber sebagai acuan untuk menunjang data.

2. Proses Desain:

- Pada proses desain perlu melakukan analisa data dengan cara merumuskan data-data yang didapat untuk mendapatkan solusii dari penelitian tersebut.
- Finalisasi terhadap hasil eksperimen.

3. Proses Produksi:

Proses produksi memiliki beberapa tahapan, yaitu:

- Perencanaan produk dengan membuat beberapa sketsa produk.
- Survei vendor jahit dan vendor *crochet* untuk membantu proses pembuatan produk. Kemudian proses pembuatan produk dapat dilakukan sesuai dengan desain yang telah ditentukan.

Studi Pustaka Tekstil

Budyono (2008) menjelaskan bahwa istilah tekstil sangat luas, mencakup berbagai jenis kain yang dibuat dengan cara ditunen, diikat, guna menghasilkan kain sebagai barang jadi. Ketebalan atau jumlah serat, kadar pilihan, tekstur kain, variasi dalam tenunan dan

rajutan, merupakan faktor yang mempengaruhi terciptanya aneka kain yang tak terhitung macamnya.

Dalam tekstil, terdapat dua komponen penting yang menjadi acuan dalam perancangan bahan tekstil yaitu reka rakit (*structure design*) dan reka latar (*surface design*).

Crochet Pengertian teknik *crochet* berdasarkan buku "*Handbook of Textile Design*" oleh Wilson (2001) dikatakan bahwa *Fabrics produced by crochet and macramé are often called lace*. Merujuk pada kutipan diatas, *crochet* termasuk kedalam *lace* atau dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan merenda. *Crochet* berarti *merenda*.

Kata *crochet* berasal dari Bahasa Perancis yang berarti mengait; tentu saja berhubungan dengan proses pembuatan




bahan dengan mengaitkan benang pada jarum dan menjalinnya sehingga membentuk suatu lembaran yang dapat dipakai.


Hasil dan Analisa

Berdasarkan hasil eksperimen penerapan aplikasi bunga Patrakomala dengan penentuan kriteria sebagai berikut berikut:

1. Tampilan visual menyerupai Bunga Patrakomala.
2. Bunga Patrakomala dapat diwujudkan dengan menggunakan teknik *crochet*.
3. Pemanfaatan unsur bunga Patrakomala yang dijadikan sebagai inspirasi untuk produk fesyen.

Eksperimen yang dilakukan adalah membentuk Bunga Patrakomala dengan menggunakan teknik *crochet*.

Gambar	Material	Teknik
	Kain organza, kain satin bridal, benang katun. Menggunakan Teknik <i>crochet</i> dan bordir, celup (pewarnaan)	Menggunakan teknik <i>crochet</i> SC dan DC. Pada eksplorasi ini masih kurang optimal karena warna yang dihasilkan dari proses pencelupan tidak terlihat.
	Kain kanvas, kain denim, benang katun. Menggunakan Teknik <i>crochet</i> , bordir, jahit dan <i>bleaching</i> .	Menggunakan teknik <i>crochet</i> SC dan DC. Pada eksplorasi ini sudah dijadikan sebagai <i>surface textile</i> .
	Benang katun. Menggunakan Teknik <i>crochet</i> .	Eksplorasi kali ini membentuk bunga Patrakomala dengan ukuran 7 cm.

	<p>Menggunakan Teknik crochet, dengan material benang polyester, membentuk kelopak bunga Patrakomala.</p>	<p>Pada eksplorasi kali ini sudah optimal, menggunakan teknik crochet saja dan berbentuk kelopak. Menggunakan teknik <i>crochet</i> DC dan SC.</p>
---	---	--

Tabel Eksplorasi

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dilakukan, penulis dapat merasakan langsung perbedaan material benang digunakan dapat memengaruhi bentuk bunga yang dihasilkan.

Simpulan

Setelah penulis melakukan analisis dan proses eksplorasi, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian yang berjudul “Eksplorasi Teknik *Crochet* dengan Inspirasi Bunga Patrakomala” adalah sebagai berikut:

1. Bunga Patrakomala berhasil dijadikan sebagai unsur visual untuk pembuatan koleksi ini, dapat dilihat dari hasil eksplorasi yang telah diaplikasikan menjadi sebuah produk fesyen tetapi masih terdapat kekurangan dari eksplorasi tersebut, ada beberapa bentuk eksplorasi bunga yang tidak mirip dengan bunga Patrakomala yang asli karena menggunakan teknik dan jenis benang yang kurang tepat.
2. Potensi bunga Patrakomala dapat dimanfaatkan dengan pengolahan teknik *crochet* dengan penggabungan beberapa teknik tekstil lainnya. Seperti yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggabungkan teknik *crochet* dengan bordir. Upaya untuk mengolah komponen bunga Patrakomala sebagai inspirasi visual untuk produk fesyen terlebih dahulu memilih material benang dengan ketebalan yang sedang, tidak terlalu tebal dan tidak tipis, yang akan digunakan untuk melambungkan bunga Patrakomala secara

optimal. Jika penggunaan benang yang terlalu kecil, maka mengakibatkan kelopak bunga terlalu padat. Dan menjadikan bunga Patrakomala sebagai unsur visual dengan cara menjadikan bunga Patrakomala sebagai aplikasi pada busana.

3. Melihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bunga Patrakomala masih belum banyak digunakan sebagai inspirasi pada produk fesyen. Produk hasil observasi yang ditemukan peneliti masih berupa lembaran kain batik yang terdapat motif bunga Patrakomala.

Daftar Pustaka

- Chantily. 2012. *Patrakomala si Eksotis Ikon Bandung*. Bandung: Greeners.
- Riyanto, Afifah. 2003. *Desain Busana*. Bandung: Yayasan Pembangunan Indonesia (Yapemdo).
- Wilson, Jacquie. (2001): *Handbook of Textile Design*. Woodhead Publishing: North and South America